

***ANALYSIS AND IMPACT OF FINANCIAL BEHAVIOR ON FINANCIAL
STRESS: A STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS
AT DIAN NUSWANTORO UNIVERSITY***

**ANALISIS DAN DAMPAK PERILAKU KEUANGAN TERHADAP TEKANAN
FINANSIAL: STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO**

**Nurshaf Desta Rahmanto¹, Hermawan Triono², Hayu Wikan Kinasih³,
Purwantoro⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.^{1.2.3.4}

nurshafdesta@gmail.com¹, hermawan.triono@dsn.dinus.ac.id², hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id³, purwantoro@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

This study examines the effects of learning quality, financial self efficacy, and digital financial literacy on students' financial stress, with financial behavior as a mediating variable. A quantitative approach was employed involving 214 Accounting students at Dian Nuswantoro University using a structured questionnaire. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and Sobel mediation analysis. The results indicate that learning quality, financial self-efficacy, and digital financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior. Financial behavior also has a positive and significant effect on financial stress and mediates the relationships among variables. These findings suggest that students' financial stress is not solely influenced by economic factors, but is also associated with cognitive, psychological, and digital literacy aspects reflected in financial behavior.

Keywords: *Learning Quality, Financial Self efficacy, Digital financial literacy, Financial Behavior, Financial Stress*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran, financial self efficacy, dan literasi keuangan digital terhadap tekanan finansial mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 214 mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro melalui kuesioner terstruktur. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji mediasi Sobel. Hasil menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran, financial self efficacy, dan literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tekanan finansial serta memediasi hubungan antarvariabel. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan finansial mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek kognitif, psikologis, dan literasi digital yang tercermin dalam perilaku keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Efikasi Diri Finansial, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan, Tekanan Finansial

PENDAHULUAN

Tekanan finansial merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika individu merasa tidak mampu memenuhi tuntutan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada kalangan mahasiswa, tekanan finansial tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian ekonomi, serta tuntutan akademik dan sosial yang semakin kompleks. Secara empiris, tekanan finansial pada mahasiswa tergolong tinggi. Laporan Deloitte (2025) menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa di Asia Tenggara mengalami kecemasan terkait pemenuhan kebutuhan finansial bulanan, sementara studi di Indonesia menemukan bahwa lebih dari 50% mahasiswa berada pada tingkat tekanan finansial menengah hingga tinggi (Putriasari, 2025). Kondisi ini menjadikan tekanan finansial sebagai isu krusial karena berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis, kualitas pengambilan keputusan, dan keberlanjutan studi mahasiswa. Studi terkini juga menegaskan bahwa kapasitas adaptasi finansial berkaitan erat dengan kesejahteraan mahasiswa, sehingga penguatan financial resilience menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan tinggi (Arturo & Josefina C., 2025).

Dalam satu dekade terakhir, tekanan finansial mahasiswa semakin dipengaruhi oleh transformasi ekonomi digital. Meluasnya penggunaan mobile banking, dompet digital, dan layanan paylater mendorong pergeseran pola konsumsi menuju transaksi yang cepat dan instan. Pada tahun 2025, tingkat penggunaan dompet digital di Indonesia mencapai 89,8% dari total pengguna internet (Burnett, 2025). Hal tersebut mencerminkan penetrasi teknologi finansial yang sangat masif. Namun, peningkatan akses digital tersebut tidak sepenuhnya diimbangi oleh kemampuan individu dalam memahami risiko finansial. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan mencatat bahwa tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 66,46% (OJK & BPS, 2025), relatif tertinggal dibandingkan kompleksitas

layanan keuangan digital yang terus berkembang. Ketimpangan ini meningkatkan kerentanan terhadap perilaku impulsif, lemahnya kontrol pengeluaran, serta pemanfaatan fitur digital yang tidak sejalan dengan kebutuhan finansial jangka panjang.

Dampak ketidakseimbangan tersebut semakin nyata pada mahasiswa, kelompok usia yang sangat adaptif terhadap teknologi sekaligus berada pada fase transisi menuju kemandirian ekonomi. Selain tekanan ekonomi makro, laporan OECD (2024) menunjukkan bahwa kenaikan biaya hidup dan stagnasi pendapatan riil memperburuk kondisi keuangan rumah tangga, yang secara tidak langsung berpotensi meningkatkan tekanan finansial mahasiswa. Secara global, Bennett et al. (2023) melaporkan peningkatan tekanan finansial mahasiswa di Inggris sebesar 55% selama periode 2018–2022. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa tekanan finansial tidak semata dipicu oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan psikologis dan perilaku individu dalam mengelola informasi serta risiko keuangan, terutama dalam ekosistem digital. Selain itu, literasi keuangan dilaporkan berperan sebagai mediator penting dalam menjaga kesehatan finansial individu, sehingga relevan untuk menjelaskan mekanisme tekanan finansial pada populasi mahasiswa (Anand et al., 2021).

Konteks Indonesia menunjukkan pola yang sejalan. Meskipun mahasiswa akuntansi secara teoretis memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep keuangan, perilaku finansial mereka tidak selalu konsisten dengan pengetahuan tersebut. Kemudahan transaksi digital melalui fitur cashback, diskon, dan paylater kerap mendorong perilaku konsumtif yang tidak disadari, terutama ketika mahasiswa menghadapi tekanan gaya hidup dan tuntutan sosial. Dalam kondisi ini, faktor psikologis seperti *financial self efficacy* menjadi penentu penting dalam pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih rasional dalam mengelola keuangan, sementara individu

dengan Self Efficacy rendah tetap rentan terhadap tekanan finansial meskipun memiliki pengetahuan yang memadai (Berlinger & Barbara, 2025).

Pendidikan formal melalui program studi akuntansi diharapkan mampu membentuk kapasitas pengambilan keputusan finansial mahasiswa melalui pemahaman prinsip akuntansi, pengelolaan risiko, dan analisis finansial (OECD, 2024). Namun, temuan Erawati & Lado (2024) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan tidak selalu berimplikasi pada penurunan tekanan finansial. Bahkan, tekanan dapat meningkat ketika mahasiswa tidak mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari akibat ekspektasi akademik dan sosial yang tinggi (Loke et al., 2025).

Transformasi digital turut memperluas konsep literasi keuangan menjadi literasi keuangan digital, yang mencakup pemahaman risiko digital, keamanan transaksi, serta pengelolaan fitur layanan keuangan berbasis teknologi. Penelitian Aurellia et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital yang lebih baik mendorong perilaku keuangan yang lebih selektif. Namun, laporan Asian Development Bank (2024) serta OJK & BPS (2025) mengungkapkan bahwa kelompok usia muda merupakan pengguna layanan digital paling aktif tetapi memiliki kesadaran risiko digital yang relatif rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital menjadi dimensi penting dalam menjelaskan perilaku dan tekanan finansial mahasiswa.

Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengetahuan finansial, kemampuan psikologis, literasi digital, dan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan langsung antarvariabel tanpa mengintegrasikan aspek digital, psikologis, dan perilaku dalam satu model analitis yang komprehensif. Selain itu, hasil penelitian mengenai peran mediasi perilaku keuangan masih menunjukkan inkonsistensi (Dewi, 2023; Rizqi, 2023). Kompleksitas hubungan antarvariabel laten tersebut

menegaskan perlunya penelitian kuantitatif dengan analisis inferensial berbantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS agar pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel dapat diuji secara objektif dan terukur.

Social Cognitive Theory

Kerangka konseptual penelitian ini bertumpu pada Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura (2001), yang memandang perilaku manusia sebagai hasil interaksi dinamis antara faktor personal, proses pembelajaran, dan lingkungan. Dalam perspektif ini, individu tidak ditempatkan sebagai penerima pasif stimulus, melainkan sebagai agen aktif yang mampu merefleksikan pengalaman, mengevaluasi kemampuannya, serta mengarahkan tindakannya secara sadar. Proses kognitif menjadi pusat pembentukan perilaku, karena keputusan yang diambil sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu menafsirkan pengalaman belajar dan menilai kapasitas dirinya sendiri.

Dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, teori ini memberikan pemahaman bahwa pengetahuan finansial yang diperoleh melalui pembelajaran formal tidak serta-merta membentuk perilaku keuangan yang adaptif. Pengetahuan tersebut bekerja bersama keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola tugas-tugas finansial, yang dikenal sebagai *financial self-efficacy*. Keyakinan ini memengaruhi cara mahasiswa menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merespons risiko keuangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi cenderung lebih konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam praktik pengelolaan keuangan.

Temuan empiris mendukung posisi sentral *self efficacy* dalam proses tersebut. Dewi (2023) menunjukkan bahwa keyakinan diri berfungsi sebagai penghubung antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, sementara Safitri & Huda (2025) menegaskan bahwa penguatan *self efficacy*

meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur anggaran dan menahan dorongan konsumtif. Gambaran ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak terbentuk secara linier dari pengetahuan, melainkan melalui proses kognitif yang melibatkan evaluasi diri dan pengalaman belajar.

Dalam kerangka ini, kualitas pembelajaran berperan sebagai sumber utama pengalaman belajar yang membentuk struktur kognitif mahasiswa. Pembelajaran yang disampaikan secara jelas, kontekstual, dan aplikatif memungkinkan mahasiswa memahami implikasi keputusan finansial secara lebih realistis. Namun, efektivitas pembelajaran tersebut sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa memiliki keyakinan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dan *financial self efficacy* bekerja secara simultan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, yang pada gilirannya menentukan bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan finansial.

H1: Kualitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2: *Financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H3: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H7a: Perilaku keuangan memediasi pengaruh kualitas pembelajaran terhadap tekanan finansial mahasiswa.

H7b: Perilaku keuangan memediasi pengaruh *financial self efficacy* terhadap tekanan finansial mahasiswa.

H7c: Perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap tekanan finansial mahasiswa.

Behavioral Finance, Cognitive Load, dan Tekanan Finansial Mahasiswa.

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara kapasitas finansial dan tekanan finansial, tidak hanya bertumpu pada Behavioral Finance, tetapi juga mengintegrasikan perspektif kognitif melalui

Cognitive Load Theory dan pendekatan stres melalui Stress Appraisal Theory. Behavioral Finance menegaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh bias kognitif seperti overconfidence, present bias, dan heuristic simplification (Daniel, 2011; Thaler, 2016). Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan atau kemampuan finansial tidak secara otomatis menghasilkan keputusan optimal, karena individu tetap beroperasi dalam keterbatasan kognitif dan bias psikologis.

Integrasi dengan Cognitive Load Theory memberikan penjelasan mekanistik yang lebih kuat. Peningkatan kapasitas finansial melalui pembelajaran, self-efficacy, maupun literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperluas jumlah informasi yang harus diproses dan keputusan yang harus diambil. Semakin tinggi keterlibatan dalam aktivitas keuangan, semakin besar beban kognitif yang ditanggung individu (Sweller, 2024). Dalam lingkungan keuangan digital yang kompleks dan penuh stimulus (misalnya promosi, paylater, dan kemudahan transaksi), peningkatan aktivitas finansial berimplikasi pada peningkatan cognitive load, yang dalam jangka tertentu dapat menimbulkan kelelahan mental (decision fatigue) dan meningkatkan persepsi tekanan finansial.

Dari perspektif Stress Appraisal Theory, tekanan finansial tidak semata ditentukan oleh kondisi objektif, tetapi oleh bagaimana individu mengevaluasi tuntutan (financial demands) dan sumber daya yang dimiliki (Lazarus & Folkman, 1984). Peningkatan pengetahuan, kesadaran risiko, dan keterlibatan finansial dapat memperbesar persepsi terhadap kompleksitas dan konsekuensi keputusan keuangan. Dengan kata lain, individu yang lebih “aware” justru dapat merasakan tekanan yang lebih tinggi karena mereka lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko, ketidakpastian, dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansialnya.

Dalam konteks mahasiswa yang berada dalam ekosistem keuangan digital, mekanisme ini menjadi semakin relevan. Akses terhadap berbagai layanan keuangan digital

tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas eksposur terhadap pilihan finansial yang kompleks. Temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan akses finansial tidak selalu berbanding lurus dengan kesejahteraan finansial, dan dalam kondisi tertentu justru berkorelasi dengan meningkatnya tekanan finansial akibat meningkatnya kompleksitas keputusan (Bennett et al., 2023; Putriasari, 2025). Hal ini mengindikasikan adanya paradoks kapasitas finansial, di mana peningkatan kemampuan tidak selalu bersifat protektif, melainkan dapat meningkatkan beban psikologis.

Dalam kerangka ini, kualitas pembelajaran, financial self-efficacy, dan literasi keuangan digital dipahami sebagai faktor yang meningkatkan kapasitas kognitif sekaligus keterlibatan individu dalam aktivitas finansial. Namun, tanpa diimbangi dengan kemampuan regulasi diri dan penyederhanaan keputusan, peningkatan kapasitas tersebut berpotensi meningkatkan cognitive load dan memperkuat persepsi tekanan finansial. Individu dengan self-efficacy tinggi, misalnya, cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, tetapi dalam kondisi tertentu hal ini dapat mendorong pengambilan risiko yang lebih tinggi (overconfidence effect). Demikian pula, literasi digital meningkatkan frekuensi dan kompleksitas interaksi dengan sistem keuangan, yang dapat memperbesar eksposur terhadap risiko dan kesalahan keputusan.

Perilaku keuangan dalam penelitian ini tidak semata diinterpretasikan sebagai kualitas pengelolaan, melainkan sebagai intensitas keterlibatan finansial (financial engagement). Dalam konteks ini, perilaku keuangan bersifat ambivalen: di satu sisi dapat bersifat protektif, namun di sisi lain dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko, kompleksitas keputusan, dan beban kognitif. Semakin tinggi intensitas keterlibatan individu dalam aktivitas finansial, semakin besar pula tuntutan kognitif dan psikologis yang harus dihadapi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tekanan finansial yang dirasakan.

H4: Kualitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap tekanan finansial mahasiswa.

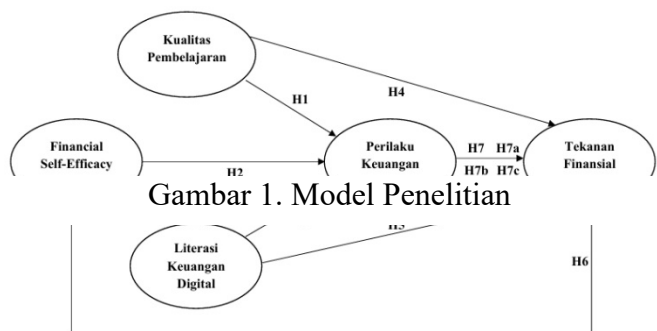
H5: Financial *self efficacy* berpengaruh positif terhadap tekanan finansial mahasiswa.

H6: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap tekanan finansial mahasiswa.

H7: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap tekanan finansial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara kualitas pembelajaran, *financial self efficacy*, dan literasi keuangan



Gambar 1. Model Penelitian

digital terhadap tekanan finansial mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap pola keterkaitan antarvariabel yang bersifat laten melalui pengukuran terstruktur serta memungkinkan penggunaan analisis statistik inferensial yang objektif (Creswell & Creswell, 2022). Model penelitian yang berfokus pada pengaruh langsung dan tidak langsung membutuhkan teknik kuantitatif agar dinamika hubungan kausal dapat diuji secara komprehensif.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang telah menempuh mata kuliah dasar keuangan seperti Pengantar Akuntansi, Pengantar Ekonomi, atau Manajemen Keuangan. Kelompok ini

dipilih karena memiliki paparan pembelajaran finansial yang memadai serta intensitas penggunaan layanan keuangan digital yang relatif tinggi. Untuk menjaga kesesuaian data dengan konteks penelitian, responden dibatasi pada mahasiswa berusia 18–25 tahun dan menggunakan layanan keuangan digital minimal selama tiga bulan terakhir, baik dalam bentuk *e-wallet*, *mobile banking*, maupun fasilitas *paylater*.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Akuntansi Udinus

<i>Angkatan</i>	<i>Jumlah Mahasiswa</i>
2022	136
2023	113
2024	111
Total	460

Sumber : Arsip TU Udinus (2026)

Berdasarkan data akademik, jumlah populasi diketahui secara pasti maka penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Rumus Slovin sering digunakan sebagai pendekatan praktis dalam penelitian survei sosial ketika populasi diketahui, meskipun penggunaannya lebih bersifat estimatif dibandingkan rumus statistik inferensial lainnya (Sukwika, 2023). Dengan ukuran populasi $N = 460$, dan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), jumlah sampel n yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{460}{1 + 460(0,05)^2} = 213,95 \approx 214$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 214 responden yang memadai untuk analisis regresi serta pengujian mediasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena penelitian mensyaratkan karakteristik responden tertentu sesuai tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner cetak yang dibagikan langsung

kepada mahasiswa di lingkungan kampus serta kuesioner daring melalui Google Form yang disebarakan melalui kanal akademik resmi dan grup komunikasi mahasiswa. Instrumen penelitian mencakup lima konstruk utama, yaitu kualitas pembelajaran, finansial *self efficacy*, literasi keuangan digital, perilaku keuangan, dan tekanan finansial. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Instrumen penelitian disusun melalui proses adaptasi dari berbagai skala terverifikasi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Setiap konstruk bersumber dari literatur yang berbeda dan disesuaikan dengan konteks mahasiswa akuntansi serta karakteristik penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan menjaga kesesuaian antara indikator konseptual yang telah terbukti valid dan reliabel dengan kondisi empiris responden.

Pengukuran kualitas pembelajaran mengacu pada Egam (2023), dengan penguatan dari Hafiz et al. (2023) dan Kottara et al. (2025), yang mencakup aspek kejelasan penyampaian materi, variasi metode pembelajaran, interaksi dosen–mahasiswa, kesesuaian evaluasi, penggunaan contoh aplikatif, dan relevansi materi. Konstruk *financial self efficacy* diadaptasi dari Amagir et al. (2020), serta diperkaya oleh Salasvelasco (2022) dan Suade et al. (2024), yang menilai keyakinan individu dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, menyelesaikan masalah keuangan, dan mempertahankan kontrol kondisi keuangan.

Literasi keuangan digital dikembangkan berdasarkan Rizqi (2023) dan kerangka literasi digital yang dibahas Islam & Khan (2024), dengan fokus pada pemahaman penggunaan aplikasi keuangan digital, keamanan transaksi, identifikasi risiko digital, pengelolaan fitur digital, dan perlindungan data pribadi. Instrumen perilaku keuangan mengadaptasi indikator Herdjiono & Angela Damanik (2016) yang

disesuaikan dengan pendekatan Mendoza-ávila et al. (2025), mencakup perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan anggaran, dan evaluasi keputusan finansial.

Pengukuran tekanan finansial disusun berdasarkan Rizqi (2023) dan dikembangkan lebih lanjut dengan indikator dari Sharma et al. (2025), yang menangkap aspek psikologis tekanan keuangan seperti rasa kewalahan, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, kekhawatiran berlebih, dan persepsi kurangnya kendali finansial. Seluruh instrumen diuji kembali melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam analisis utama untuk memastikan kesesuaian empirisnya dengan populasi penelitian.

Metode Analisis

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021). Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa item mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Uji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen (Ghozali, 2021).

Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menilai kesamaan varians residual. Model regresi dinyatakan layak apabila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda & Uji Sobel Test (Mediasi) untuk mengidentifikasi pengaruh langsung antarvariabel:

$$\text{Persamaan 1: } Z = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_3.Z + e$$

Keterangan:

Y	= Tekanan Finansial
Z	= Perilaku Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien
X1	= Kualitas Pembelajaran
X2	= <i>Financial Self Efficacy</i>
X3	= Literasi Keuangan Digital
e	= Error

Peran mediasi diuji menggunakan Sobel test untuk menilai signifikansi pengaruh tidak langsung. Uji hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan statistik deskriptif identitas responden pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Dian Nuswantoro, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 214 orang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (74,3%), menunjukkan dominasi partisipasi perempuan dalam penelitian. Dari sisi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 20–21 tahun (63,1%), yang mencerminkan fase tengah masa studi mahasiswa.

Sebagian besar responden masih bergantung pada orang tua/wali (69,6%), sementara sebagian kecil memperoleh pendapatan dari beasiswa (7,0%). Selain itu, mayoritas responden memiliki rata-rata uang saku bulanan pada kisaran Rp1.000.001 hingga Rp2.000.000, yang menunjukkan tingkat kemampuan finansial mahasiswa berada pada kategori menengah.

Tabel 2. Identitas Responden

Variabel	Kategori	Responden	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	25,7%
	Perempuan	159	74,3%
Usia	18–19 tahun	39	18,2%
	20–21 tahun	135	63,1%
	22–25 tahun	40	18,7%
Sumber Pendapatan	Orang tua/Wali	149	69,6%
	Beasiswa	15	7,0%
	Lainnya	50	23,4%
Uang Saku Perbulan	< Rp500.000	4	1,9%
	Rp500.000 – Rp1.000.000	36	16,8%
	Rp1.000.001 – Rp2.000.000	96	44,9%
	> Rp2.000.000	78	36,4%

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Kualitas Pembelajaran (X1)	X1.1	0,679	0,000	< 0,05	Valid
	X1.2	0,765	0,000	< 0,05	Valid
	X1.3	0,665	0,000	< 0,05	Valid
	X1.4	0,564	0,000	< 0,05	Valid
	X1.5	0,653	0,000	< 0,05	Valid
	X1.6	0,673	0,000	< 0,05	Valid
Financial Self Efficacy (X2)	X2.1	0,773	0,000	< 0,05	Valid
	X2.2	0,809	0,000	< 0,05	Valid
	X2.3	0,799	0,000	< 0,05	Valid
	X2.4	0,715	0,000	< 0,05	Valid
Literasi Keuangan Digital (X3)	X3.1	0,706	0,000	< 0,05	Valid
	X3.2	0,725	0,000	< 0,05	Valid
	X3.3	0,634	0,000	< 0,05	Valid
	X3.4	0,676	0,000	< 0,05	Valid
	X3.5	0,732	0,000	< 0,05	Valid
Perilaku Keuangan (Z)	Z.1	0,787	0,000	< 0,05	Valid
	Z.2	0,808	0,000	< 0,05	Valid
	Z.3	0,747	0,000	< 0,05	Valid
	Z.4	0,607	0,000	< 0,05	Valid
Tekanan Finansial (Y)	Y.1	0,815	0,000	< 0,05	Valid
	Y.2	0,804	0,000	< 0,05	Valid
	Y.3	0,776	0,000	< 0,05	Valid
	Y.4	0,695	0,000	< 0,05	Valid

Dari tabel 3. diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari semua pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kualitas Pembelajaran, *Financial Self Efficacy*, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan dan Tekanan Finansial, semuanya dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan dengan signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Kriteria	Keterangan
		Cronbach Alpha	
Kualitas Pembelajaran	0,750	> 0,70	Reliable

Financial Self Efficacy	0,777	> 0,70	Reliable
Literasi Keu. Digital	0,732	> 0,70	Reliable
Perilaku Keuangan	0,721	> 0,70	Reliable
Tekanan Finansial	0,775	> 0,70	Reliable

Berdasarkan nilai dari table 4. dapat dilihat bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel karena variabel Kualitas Pembelajaran, *Financial Self Efficacy*, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan dan Tekanan Finansial memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas >0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Alat Uji	X1	X2	X3	Z
Uji Normalitas	Uji KS	Sig. = 0,097			
Uji Multikol	Tolerance	0,577	0,359	0,434	0,438
	VIF	1,734	2,783	2,305	2,281
	Uji White	0,629	0,980	0,901	0,784

Hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,097 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi.

Pengujian multikolinearitas pada Tabel 5. memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Uji Regresi		Uji T	
	(Beta)	T	Sig.	Kesimpulan
Model Persamaan 1 (Perilaku Keuangan)				
Kualitas Pembelajaran	0,109	2,153	0,032	H1 Diterima
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,518	7,805	0,000	H2 Diterima
Literasi Keu.Digital	0,163	2,631	0,009	H3 Diterima
Model Persamaan 2 (Tekanan Finansial)				
Kualitas Pembelajaran	0,148	2,915	0,004	H4 Diterima
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,186	2,507	0,013	H5 Diterima
Literasi Keu.Digital	0,125	2,002	0,047	H6 Diterima
Perilaku Keuangan	0,363	5,327	0,000	H7 Diterima

Berdasarkan Tabel 6 di atas, analisis regresi linier berganda dan Mediasi adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Z = \alpha + 0,109.X_1 + 0,518.X_2 + 0,163.X_3 + e$$

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + 0,148.X_1 + 0,186.X_2 + 0,125.X_3 + 0,363.Z + e$$

Tabel 7. Uji Sobel Test (Mediasi)

Model	Sobel Test	Syarat	Kesimpulan
X1 – Z - Y	1,9847	> 1,96	Ada Mediasi
X2 – Z - Y	4,4413	> 1,96	Ada Mediasi
X3 – Z - Y	2,3585	> 1,96	Ada Mediasi

Tabel 8. Uji Simultan F

Model	F-hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi Residual	67,417	0.000	Berpengaruh Bersama-sama

Tabel 8. diatas menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, dan angka signifikan $F < 0,05$ berarti **Ha diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Finansial dipengaruhi oleh Kualitas Pembelajaran, *Financial Self Efficacy*, Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Keuangan secara bersamaan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,751	0,563	0,555

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,555 yang menunjukkan bahwa 55,5% variabel Tekanan Finansial dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Pembelajaran, *Financial Self Efficacy*, Literasi Keuangan Digital dan

Perilaku Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 44,5%. berasal dari faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model riset.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi Uji T – Parsial pada Tabel 6:

Persamaan 1:

Kualitas Pembelajaran ($p = 0,032$), *Financial Self Efficacy* ($p = 0,000$), dan Literasi Keuangan Digital ($p = 0,009$) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan ($p < 0,05$). Dengan demikian, H1, H2, dan H3 diterima.

Persamaan 2:

Kualitas Pembelajaran ($p = 0,004$), *Financial Self Efficacy* ($p = 0,013$), Literasi Keuangan Digital ($p = 0,047$), dan Perilaku Keuangan ($p = 0,000$) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tekanan finansial ($p < 0,05$). Oleh karena itu, H4, H5, H6, dan H7 diterima.

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Nilai Sobel pada hubungan Kualitas Pembelajaran (1,9847), *Financial Self Efficacy* (4,4413), dan Literasi Keuangan Digital (2,3585) terhadap Tekanan Finansial seluruhnya lebih besar dari nilai kritis 1,96. Dengan demikian, H7a, H7b, dan H7c diterima, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Tekanan Finansial.

Pembahasan

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (H1). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pembelajaran yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan berbasis

pengalaman mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta melakukan berbagai aktivitas keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pembelajaran yang diterima, maka semakin tinggi pula intensitas dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (H2). Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan mendorong peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung lebih aktif dalam mengelola keuangan, seperti menyusun perencanaan, mengontrol pengeluaran, serta melakukan berbagai aktivitas finansial lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga meningkatkan intensitas keterlibatan dalam aktivitas keuangan.

Literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (H3). Kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan seperti mobile banking, e-wallet, dan platform digital lainnya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam melakukan transaksi, memantau keuangan, serta memanfaatkan berbagai fitur finansial. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan digital, maka semakin tinggi pula frekuensi dan kompleksitas aktivitas keuangan yang dilakukan mahasiswa.

Berbeda dengan ekspektasi teoritis konvensional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan finansial (H4). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kompleksitas dan risiko keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih sadar terhadap konsekuensi finansial, tanggung jawab ekonomi,

serta potensi risiko yang dihadapi. Peningkatan kesadaran tersebut secara psikologis dapat meningkatkan beban kognitif dan persepsi tekanan finansial. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dalam konteks ini berasosiasi dengan meningkatnya tekanan finansial yang dirasakan mahasiswa.

Financial self efficacy juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan finansial (H5). Temuan ini dapat dijelaskan melalui fenomena *overconfidence*, di mana individu dengan tingkat keyakinan tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan finansial, termasuk keputusan yang berisiko. Selain itu, individu dengan *self efficacy* tinggi juga cenderung lebih aktif dalam mengelola keuangan, yang meningkatkan eksposur terhadap berbagai konsekuensi finansial. Kondisi ini menyebabkan peningkatan tekanan finansial, karena semakin banyak keputusan yang diambil, semakin besar pula potensi risiko dan beban psikologis yang dirasakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan finansial (H6). Meskipun literasi digital meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman terhadap layanan keuangan, hal ini juga meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital. Mahasiswa yang lebih literat secara digital cenderung lebih sering melakukan transaksi, memanfaatkan berbagai fitur keuangan, serta terlibat dalam aktivitas finansial yang lebih kompleks. Peningkatan aktivitas tersebut memperbesar eksposur terhadap risiko, kesalahan keputusan, serta tekanan dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak pada meningkatnya tekanan finansial.

Perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan finansial (H7). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dalam penelitian ini merefleksikan intensitas keterlibatan finansial, bukan semata kualitas pengelolaan. Semakin tinggi aktivitas keuangan yang dilakukan individu, seperti frekuensi transaksi, pengambilan keputusan, dan penggunaan

layanan finansial, maka semakin besar pula eksposur terhadap risiko dan beban kognitif. Hal ini menyebabkan peningkatan tekanan finansial, karena individu harus menghadapi lebih banyak keputusan, ketidakpastian, serta konsekuensi finansial yang kompleks.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan signifikan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kualitas pembelajaran, *financial self efficacy*, dan literasi keuangan digital terhadap tekanan finansial (H7a, H7b, H7c). Hal ini dibuktikan melalui nilai Sobel masing-masing sebesar 1,9847; 4,4413; dan 2,3585 yang seluruhnya lebih besar dari nilai critical ratio 1,96, sehingga secara statistik menunjukkan adanya efek mediasi yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran, *self efficacy*, dan literasi keuangan digital tidak secara langsung meningkatkan tekanan finansial, melainkan melalui peningkatan perilaku keuangan sebagai mekanisme perantara. Peningkatan kapasitas kognitif, keyakinan diri, serta kemampuan digital mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan, baik dalam bentuk perencanaan, pengambilan keputusan, maupun penggunaan layanan finansial digital.

Dalam konteks penelitian ini, perilaku keuangan merefleksikan intensitas keterlibatan finansial, bukan semata kualitas pengelolaan. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam aktivitas keuangan, semakin besar pula eksposur terhadap risiko, kompleksitas keputusan, serta beban kognitif yang harus dihadapi. Kondisi ini menyebabkan peningkatan tekanan finansial, karena individu dihadapkan pada lebih banyak konsekuensi dari keputusan finansial yang diambil. Dengan demikian, meskipun kualitas pembelajaran, *financial self efficacy*, dan literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan individu, ketiganya secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan finansial melalui peningkatan intensitas perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran, *financial self efficacy*, dan literasi keuangan digital terhadap tekanan finansial mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang dalam penelitian ini merefleksikan intensitas keterlibatan finansial (*financial engagement*).

Dalam perspektif Social Cognitive Theory, perilaku keuangan terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar, keyakinan diri, dan kemampuan kognitif individu dalam memahami lingkungan keuangan digital. Ketiga faktor tersebut mendorong peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas finansial, baik dalam bentuk perencanaan, pengambilan keputusan, maupun penggunaan layanan keuangan digital.

Lebih lanjut, dalam kerangka Behavioral Finance yang terintegrasi dengan Cognitive Load Theory dan Stress Appraisal Theory, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas finansial tidak selalu bersifat protektif terhadap tekanan finansial. Peningkatan kualitas pembelajaran, *self efficacy*, dan literasi keuangan digital mendorong individu untuk lebih aktif dalam aktivitas finansial, yang pada gilirannya meningkatkan kompleksitas keputusan dan beban kognitif yang harus diproses. Dalam kondisi tersebut, individu cenderung mengalami peningkatan persepsi terhadap risiko dan ketidakpastian finansial, sehingga berpotensi meningkatkan tekanan finansial yang dirasakan.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan memiliki karakter ambivalen, di mana peningkatan keterlibatan finansial tidak hanya mencerminkan kemampuan pengelolaan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan eksposur terhadap risiko, kompleksitas keputusan, dan beban psikologis. Dengan demikian, perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana kapasitas kognitif dan

psikologis dapat berkontribusi terhadap tekanan finansial.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi keuangan tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan regulasi diri dan pengendalian perilaku, agar peningkatan keterlibatan finansial tidak berujung pada peningkatan tekanan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen, H., Brink, V. Den, & Wilschut, A. (2020). International Review of Economics Education Financial literacy of high school students in the Netherlands : knowledge , attitudes , self-efficacy , and behavior. *International Review of Economics Education*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Anand, S., Mishra, K., Verma, V., & Taruna, T. (2021). Financial literacy as a mediator of personal financial health during COVID-19 : A structural equation modelling approach. *EuroMed Review*, 1–20. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.13735.2>
- Arturo, G.-S., & Josefina C., S. (2025). Exploring financial resilience and well-being in college students : a mixed-method analysis using orthogonal and oblique rotation techniques. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, November. <https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2025-0105>
- Asian Development Bank. (2024). *ADB Annual Report 2024: Solving Complex Challenges Together*. <https://doi.org/10.22617/FLS250100>
- Aurellia, C. D., Septriana, I., Durya, N. P. M. A., & Pamungkas, I. D. (2025). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 7, 3414–3431. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8>
- .8880
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*, 12(3), 313–333. https://doi.org/10.12681/psy_hps.23964
- Bennett, J., Heron, J., Kidger, J., & Linton, M. (2023). education sciences Investigating Change in Student Financial Stress at a UK University : Multi-Year Survey Analysis across a Global Pandemic and Recession. *Education Sciences*, 13(12), 1175. <https://doi.org/10.3390/educsci13121175>
- Berlinger, E., & Barbara, D. (2025). Financial literacy of finance students : a behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*, 39(8). <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0221>
- Burnett, S. (2025). *Digital wallet adoption statistics 2025: Key statistics and trends shaping the future of payment*. <https://coinlaw.io/digital-wallet-adoption-statistics/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Rkh4EAAAQBAJ>
- Daniel, K. (2011). *Thinking Fast Slow*.
- Deloitte. (2025). *2025 Gen Z and Millennial Survey: Growth and the pursuit of money, meaning, and well-being*. <https://www.deloitte.com/content/dam/assets-shared/docs/campaigns/2025/2025-genz-millennial-survey.pdf>
- Dewi, I. G. A. R. P. (2023). Financial Management Behavior dengan Financial Self - Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 30–41.

- <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.30-41>
- Egam, A. (2023). Exploring the Factors that Enhance Learning and Self-Efficacy of Midwifery Students: A SEM- PLS Analysis. *JURNAL OF HEALTH SCIENCE*, 16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16.i02.4171112>
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, A., Norwani, M., & Yahaya, R. (2023). Content Validity of Accounting Learning Self Efficacy Instrument Among Matriculation Accounting Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education & Development*, 12(3), 809–821. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i3/18741>
- Herdjiono, I., & Angela Damanik, Lady. (2016). Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Islam, K. M. A., & Khan, M. S. (2024). The role of financial literacy , digital literacy , and financial self-efficacy in FinTech adoption. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.30](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.30)
- Kottara, C., Asonitou, S., & Kavalierakifoka, D. (2025). Students ' Self - Efficacy in Accounting Education : Evidence from a Greek University. *International Business Research*, 18(3), 1–11. <https://doi.org/10.5539/ibr.v18n3p1>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=i-ySQQuUpr8C>
- Loke, Y. J., Siew, H., & Lee, H. (2025). Bridging the digital divide in the adoption of digital financial services. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 32(2), 82–92. <https://doi.org/10.1108/JABES-04-2024-0183>
- Mendoza-ávila, I., Vega-muñoz, A., Salazar-sepúlveda, G., Contreras-barraza, N., & Castillo, D. (2025). Analyzing Financial Behavior in Undergraduate Students in Economics , Administration and Accounting Sciences. *Journal of Risk and Financial Management*, 18, 581. <https://doi.org/10.3390/jrfm18100581>
- OECD. (2024). *Survei Ekonomi OECD: Indonesia 2024* (Issue November). <https://doi.org/10.1787/9d9fdbd2-id>
- OJK, & BPS. (2025). *OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Putriasari, D. and F. (2025). Analisis Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Tekanan Financial Bagi Mahasiswa dengan Kemampuan Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 593–603. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7323>
- Rizqi, A. (2023). Peran Literasi Keuangan Digital Dan Stres Keuangan Dalam Membentuk Kesejahteraan Finansial :

- Perilaku Keuangan Dalam Memediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(September).
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1795>
- Safitri, D. A., & Huda, M. (2025). Exploring the mediating effect of financial literacy on the relationship between financial attitude, financial knowledge, and financial management behavior: Evidence from millennials in Malang City, Indonesia. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 57--74.
<https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1541>
- Salas-velasco, M. (2022). Causal Effects of Financial Education Intervention Aimed at University Students on Financial Knowledge and Financial Self-Efficacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 284.
<https://doi.org/10.3390/jrfm15070284>
- Sharma, D., Rai, A., & Zangmo, C. (2025). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-efficacy and Financial Strain on Financial Independence of Employees of Pasakha Industrial Estate, Bhutan. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(4), 178–199.
<https://doi.org/doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i41742>
- Suade, Y. K. M., Hartono, P. G., Erwin, E., & Monalisa, M. (2024). Assessing the Role of Financial Self-Efficacy to Enhance Financial Well-Being among University Students in Western Java Land, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 11(3), 582–596.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6245>
- Sukwika, T. (2023). Menentukan Populasi dan Sampling. In M. P. Ervi Novitasari, S.Pd. (Ed.), *Metode penelitian (dasar praktik dan penerapan berbasis ICT)* (pp. 159–173). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Sweller, J. (2024). Cognitive load theory and individual differences. *Learning and Individual Differences*, 110(December 2023), 102423.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102423>
- Thaler, B. R. H. (2016). *Behavioral Economics: Past, Present, and Future*. 106(7), 1577–1600.
<https://doi.org/10.1257/aer.106.7.1577>